

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit) terhadap kinerja perusahaan.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku literatur dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan gcg, data juga diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dimana data yang dibutuhkan adalah pengaruh *good corporate governace*

(ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

### **3.3.2 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari data-data dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

## **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memberikan pengaruh terhadap karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki pengaruh sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian obyek dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu laporan keuangan perusahaan

manufaktur yang dipublikasikan dengan lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu, agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	148
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2014-2016.	(15)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(52)

	terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	81

Dari kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Jadi selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu  $81 \times 3 = 243$ .

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel, sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder. Maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada situs resmi yang dimiliki BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan nilai atau sifat dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governace* ( variabel ukuran dewan direksi, variabel komisaris independen, dan variabel komite audit), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

### **3.6.2 Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual biasanya berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi konseptual dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan seseorang dalam suatu perusahaan yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi mempunyai tanggungjawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. (Robertus, 2016).

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Robertus, 2016).

c. Komite Audit

Komite Audit sesuai dengan Kep.29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

d. Kinerja Perusahaan

Moerdiyanto (2010) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Definisi operasional

dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Direksi ( $X_1$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan (Bukhori, 2012).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Komisaris Independen ( $X_2$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah presentase anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Halini, 2012).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Komite Audit ( $X_3$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

d. Kinerja Perusahaan (Y)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) (Mardiyanto,

$$ROA (\textit{Return On Asset}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
Ukuran Dewan Direksi	Anggota dewan direksi	Ukuran Dewan Direksi = $\sum$ Anggota Dewan Direksi	Rasio
Komisaris Independen	Jumlah komisaris independen dan anggota dewan komisaris	Komisaris Independen = $\frac{\textit{Jumlah Komisaris Independen}}{\textit{Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio

Komite Audit	Anggota komite audit	<i>Komite Audit</i> $= \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
Kinerja Perusahaan	Laba bersih dan total aset	$\text{ROA (Return On Asset) =}$ $\frac{\text{Laba Brsih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2013). Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Dewan Direksi

$X_2$  = Komisaris Independen

$X_3$  = Komite Audit

### 3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menjelaskan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2013).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1.8.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali (2013) :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi variabel-variabel independen secara individual banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada diatas 10.

### 1.8.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016: 107-108). Menurut Sunyoto (2009: 91-92), salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ).
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  ( $DW > +2$ ).

### 1.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. (Ghozali, 2013).

Ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika lingkaran kecil atau titik-titik ada yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 1.8.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu menganalisis grafik *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Garis lurus akan membentuk satu garis lurus diagonal apabila terdistribusi normal dan garis diagonal akan

dibandingkan dengan plotting data residual.. Data diartikan normal apabila data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

#### 3.8.4 Uji Statistik T

Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan di dapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji T statistik. Uji T statistik intinya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) Uji T dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a. Membandingkan titik kritis menurut tabel dengan statistik t titik kritis menurut tabel.

Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, dengan demikian peneliti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. *Quick Look*

Apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0.05$ , maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Artinya menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.8.5 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu

dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. (Ghozali, 2013).

Kelemahan inti pemakaian koefisien determinasi yaitu bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan demikian, banyak peneliti memberikan saran agar menggunakan nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) pada saat menilai mana model regresi terbaik. Lain halnya ( $R^2$ ), nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat turun atau naik jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2013).

Apabila nilai Adjust R2 sebesar 1 artinya fluktuasi variabel dependen sepenuhnya dapat dijabarkan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Nilai Adjusted R2 berkisar antar 0 dan 1. Apabila mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjabarkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R2 terus mendekati angka 0 artinya semakin kecil kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 3.8.6 Uji F

Uji F bertujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai

pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan (H<sub>i</sub>) menerangkan jika semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas > 0,05 (< 0,05), maka H<sub>0</sub> diterima (ditolak), (Ghozali, 2013).

Jika nilai Adjust R<sup>2</sup> berada pada angka 1 artinya fluktuasi variabel dependen semuanya dapat dijabarkan oleh variabel bebas dan tidak terdapat faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> berkisar antar 0 dan 1. Jika mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R<sup>2</sup> terus mendekati pada angka 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

